

Pengaruh Promosi K3 melalui Media Sosial terhadap Kepatuhan Pengguna Alat Pelindung Diri pada Driver Online

The Influence of Social Media-Based Occupational Safety and Health Promotion on Personal Protective Equipment Compliance among Online Drivers

Vania Karen Octaviani Munthe^{1*}, Keleng Ate Ginting², Delita Br Panjaitan³

^{1,2,3}Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam Jl. Sudirman No. 38 Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang –Sumatera Utara (20512), Indonesia
Email: vaniakaren46@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) melalui media sosial terhadap kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada driver online di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-experimental* melalui metode *one group pretest-posttest*. Sampel penelitian berjumlah 30 responden yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi, serta intervensi berupa promosi K3 melalui media sosial seperti TikTok dan Instagram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kepatuhan penggunaan APD meningkat dari 58,20 pada pretest menjadi 74,60 pada posttest, dengan selisih sebesar 16,40. Hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan promosi K3 melalui media sosial terhadap kepatuhan penggunaan APD. Disimpulkan bahwa media sosial efektif sebagai sarana promosi K3 dalam meningkatkan perilaku aman pada driver online. Oleh karena itu, pemanfaatan media sosial direkomendasikan sebagai strategi inovatif dalam meningkatkan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja sektor informal.

Kata kunci: Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Media Sosial, Kepatuhan APD, Driver Online

Abstrak

This study aims to analyze the effect of Occupational Safety and Health (OSH) promotion through social media on Personal Protective Equipment (PPE) compliance among online drivers in Kota Medan. This research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design using a one-group pretest-posttest method. A total of 30 respondents were selected using accidental sampling. Data were collected through questionnaires and observation, with intervention delivered via social media platforms such as TikTok and Instagram. The results showed that the mean PPE compliance score increased from 58.20 in the pretest to 74.60 in the posttest, with a difference of 16.40. The Paired Sample T-Test indicated a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), demonstrating a significant effect of social media-based OSH promotion on PPE compliance. In conclusion, social media is effective as a tool for OSH promotion in improving safe behavior among online drivers. Therefore, social media utilization is recommended as an innovative strategy to enhance PPE compliance among informal sector workers.

Keywords: Occupational Safety and Health, Social Media, PPE Compliance, Online Drivers

*Corresponding Author: Vania Karen Octaviani Munthe, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Deli Serdang, Indonesia

E-mail : vaniakaren46@gmail.com

Doi : 10.35451/10yc5p10

Received : March 18, 2026. Accepted: April 13, 2026. Published: April 30, 2026

Copyright (c) 2026 : Vania Karen Octaviani Munthe. Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International

1. PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek fundamental dalam melindungi pekerja dari risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Dalam perspektif Kesehatan Masyarakat, penerapan K3 tidak hanya terbatas pada sektor formal, tetapi juga mencakup pekerja sektor informal yang memiliki tingkat kerentanan lebih tinggi. Salah satu kelompok pekerja informal yang terus berkembang adalah pengemudi transportasi berbasis aplikasi (*driver online*).

Perkembangan platform digital seperti Gojek dan Grab telah meningkatkan jumlah driver online secara signifikan. Namun, peningkatan tersebut tidak diimbangi dengan penerapan prinsip K3 yang optimal. Driver online menghadapi berbagai risiko kerja, antara lain kecelakaan lalu lintas, kelelahan akibat jam kerja panjang, paparan polusi udara, serta kondisi cuaca ekstrem [1]. Risiko ini dapat diminimalkan melalui penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), seperti helm berstandar, masker, jaket pelindung, dan sarung tangan.

Kepatuhan penggunaan APD merupakan indikator penting dalam perilaku aman (*safe behavior*). Berdasarkan teori *Behavior-Based Safety* oleh E. Scott Geller, perilaku aman dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan motivasi yang dapat dibentuk melalui promosi K3 [2]. Namun, pada praktiknya masih banyak pekerja yang belum patuh menggunakan APD secara lengkap dan benar.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Januari 2026 terhadap 20 driver online di Kota Medan, diperoleh gambaran bahwa tingkat kepatuhan penggunaan APD masih rendah. Hasil observasi menunjukkan bahwa Sebanyak 60% driver tidak menggunakan APD secara lengkap, terutama tidak menggunakan sarung tangan dan masker saat bekerja, Sekitar 45% driver menggunakan helm yang tidak memenuhi standar keselamatan (misalnya helm non-SNI atau tidak dikaitkan dengan benar), Sebanyak 70% driver menyatakan belum pernah mendapatkan edukasi K3 secara formal, Lebih dari 65% driver mengaku mengetahui pentingnya APD, namun tidak konsisten dalam penggunaannya karena merasa tidak nyaman atau mengganggu aktivitas kerja.

Selain itu, hasil wawancara singkat menunjukkan bahwa sebagian besar driver memperoleh informasi terkait keselamatan kerja bukan dari pelatihan resmi, melainkan dari media sosial atau pengalaman pribadi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik, serta keterbatasan intervensi K3 yang menjangkau kelompok pekerja ini.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital membuka peluang baru dalam strategi promosi K3. Media sosial seperti TikTok, Instagram, dan YouTube memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi secara visual, interaktif, dan mudah diakses. Media ini dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan mempengaruhi perilaku, khususnya pada kelompok usia produktif yang aktif menggunakan teknologi [3].

Menurut World Health Organization, pemanfaatan media digital dalam promosi kesehatan terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku individu secara signifikan [4]. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa edukasi berbasis video memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kepatuhan penggunaan APD [5]. Namun demikian, penelitian yang secara spesifik mengkaji efektivitas promosi K3 melalui media sosial terhadap kepatuhan penggunaan APD pada driver online masih terbatas.

Karakteristik driver online yang fleksibel, mobile, dan tidak terikat pada sistem kerja formal menyebabkan pendekatan promosi K3 konvensional menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, diperlukan inovasi strategi promosi yang lebih adaptif, salah satunya melalui media sosial yang telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari pekerja.

Berdasarkan uraian tersebut serta didukung oleh hasil survei pendahuluan, dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya kepatuhan penggunaan APD pada driver online dan terbatasnya edukasi K3 yang diterima menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh promosi K3 melalui media sosial terhadap kepatuhan penggunaan APD pada driver online, sehingga dapat menghasilkan strategi intervensi yang lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

2. METODE

Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain quasi-experimental melalui pendekatan one group pretest-posttest design. Rancangan ini digunakan untuk mengukur perubahan tingkat kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada driver online sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) melalui media sosial. Pengukuran dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum intervensi (*pretest*) dan setelah intervensi (*posttest*), sehingga dapat diketahui pengaruh promosi K3 terhadap perubahan perilaku responden.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi pengambilan data difokuskan pada beberapa titik strategis yang menjadi tempat berkumpulnya driver online, seperti Lapangan Merdeka Medan, Universitas Sumatera Utara, dan Plaza Medan Fair. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober- Desember 2025.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh driver online yang beroperasi di Kota Medan, baik yang bekerja pada platform Gojek maupun Grab. Sampel penelitian adalah sebagian driver online yang memenuhi kriteria inklusi, Terdaftar sebagai driver aktif, Bersedia menjadi responden, menggunakan media sosial secara aktif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan responden yang secara kebetulan ditemui di lokasi penelitian dan memenuhi kriteria. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 30 responden (dapat disesuaikan dengan kondisi lapangan), yang dianggap cukup untuk penelitian eksperimen sederhana dengan desain *pretest-posttest*.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kombinasi kuesioner dan intervensi promosi K3. Pengumpulan data diawali dengan pemberian kuesioner (*pretest*) kepada responden untuk mengukur tingkat kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sebelum intervensi, yang mencakup penggunaan helm, masker, jaket pelindung, dan sarung tangan dengan skala Likert. Intervensi dilakukan melalui promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berbasis media sosial seperti TikTok dan Instagram dalam bentuk video edukasi dan konten informatif yang disampaikan secara berkala. Setelah periode intervensi selesai, dilakukan pengukuran ulang (*posttest*) menggunakan kuesioner yang sama untuk mengetahui perubahan tingkat kepatuhan penggunaan APD pada responden.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap melalui analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden serta distribusi variabel kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sebelum dan sesudah intervensi dalam bentuk frekuensi, persentase, mean, dan standar deviasi. Selanjutnya, karena data berdistribusi normal, analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Paired Sample T-Test untuk mengetahui perbedaan rata-rata tingkat kepatuhan penggunaan APD sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) melalui media sosial. Uji ini digunakan untuk menilai adanya pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku responden. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% dengan nilai signifikansi (α) sebesar 0,05, sehingga apabila diperoleh nilai *p-value* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara promosi K3 melalui media sosial terhadap kepatuhan penggunaan APD pada driver online.

3. HASIL

Penelitian ini melibatkan 30 responden driver online. Hasil pengukuran kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sebelum dan sesudah intervensi promosi K3 melalui media sosial disajikan dalam bentuk nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi..

Tabel 1. Distribusi Rata-rata Kepatuhan Penggunaan APD

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
Pretest	58,20	8,45	45	72
Posttest	74,60	7,90	60	88

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata kepatuhan penggunaan APD sebelum intervensi (pretest) adalah sebesar 58,20, sedangkan setelah intervensi (posttest) meningkat menjadi 74,60. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata sebesar 16,40 poin setelah diberikan promosi K3 melalui media sosial.

Tabel 2. Analisis Bivariat (Uji Paired Sample T-Test)

Variabel	Mean	Selisih Mean	t-hitung	p-value
Pretest	58,20	16,40	9,215	0,000
Posttest	74,60			

Berdasarkan Tabel 2, Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test*, diperoleh nilai *p-value* sebesar **0,000 (p < 0,05)**, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kepatuhan penggunaan APD sebelum dan sesudah intervensi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada driver online setelah diberikan intervensi promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) melalui media sosial, yaitu dari nilai mean pretest sebesar 58,20 menjadi 74,60 pada posttest, dengan selisih sebesar 16,40. Hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara promosi K3 melalui media sosial terhadap kepatuhan penggunaan APD pada driver online.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis media sosial mampu memberikan dampak nyata terhadap perubahan perilaku pekerja. Dalam kajian Kesehatan Masyarakat, perubahan perilaku kesehatan sangat dipengaruhi oleh akses informasi, persepsi risiko, dan penguatan pesan yang diterima secara berulang. Media sosial memungkinkan penyampaian pesan K3 secara kontinu dan menarik sehingga lebih mudah diterima oleh pekerja sektor informal.

Hasil penelitian ini didukung oleh studi oleh Laranjo et al. yang menyatakan bahwa intervensi kesehatan berbasis media sosial efektif dalam meningkatkan perubahan perilaku melalui peningkatan pengetahuan dan keterlibatan pengguna [16]. Selain itu, penelitian oleh Maher et al. menunjukkan bahwa penggunaan platform digital dalam promosi kesehatan mampu meningkatkan kepatuhan terhadap perilaku preventif secara signifikan [17].

Dalam konteks keselamatan kerja, penelitian oleh Burke et al. menemukan bahwa pelatihan keselamatan berbasis media digital memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan perilaku aman pekerja dibandingkan metode konvensional [18]. Hal ini diperkuat oleh studi oleh Robson et al. yang menyatakan bahwa intervensi berbasis edukasi memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kepatuhan terhadap prosedur keselamatan kerja [19].

Peningkatan kepatuhan penggunaan APD dalam penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh McEachan et al. yang menunjukkan bahwa perubahan perilaku dipengaruhi oleh niat dan paparan informasi yang konsisten [20]. Media sosial berperan dalam memperkuat niat tersebut melalui penyampaian pesan yang berulang dan menarik.

Penelitian oleh Carver et al. menunjukkan bahwa pekerja yang mendapatkan edukasi keselamatan secara visual memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja yang hanya menerima informasi secara verbal [21]. Hal ini relevan dengan penggunaan media sosial seperti TikTok dan Instagram yang mengandalkan konten visual dan audiovisual.

Selain itu, penelitian oleh Sinclair et al. menyatakan bahwa intervensi keselamatan kerja yang berbasis perilaku dapat meningkatkan kepatuhan pekerja hingga lebih dari 25% [22]. Hasil ini sejalan dengan peningkatan yang ditemukan dalam penelitian ini, di mana terjadi kenaikan rata-rata yang cukup signifikan.

Penelitian oleh Noar et al. juga menunjukkan bahwa komunikasi kesehatan berbasis media digital yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan efektivitas perubahan perilaku secara signifikan [23]. Hal ini disebabkan oleh kemampuan media digital dalam menyesuaikan pesan dengan karakteristik audiens.

Selanjutnya, penelitian oleh Prestwich et al. menunjukkan bahwa intervensi yang menggabungkan edukasi dan penguatan motivasi memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap perubahan perilaku dibandingkan edukasi saja [24]. Dalam penelitian ini, promosi K3 melalui media sosial tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membangun kesadaran dan motivasi responden.

Penelitian oleh Greiner et al. menemukan bahwa pekerja yang memiliki tingkat kesadaran risiko yang tinggi cenderung lebih patuh terhadap penggunaan APD [25]. Media sosial berperan dalam meningkatkan persepsi risiko tersebut melalui penyampaian informasi yang relevan dan kontekstual.

Selain itu, penelitian oleh Kwon et al. menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam membentuk norma sosial terkait perilaku kesehatan, sehingga individu terdorong untuk mengikuti perilaku yang dianggap benar [26]. Hal ini dapat menjelaskan peningkatan kepatuhan pada driver online setelah intervensi.

Penelitian oleh Reddy et al. juga menunjukkan bahwa edukasi berbasis teknologi dapat meningkatkan kepatuhan terhadap penggunaan APD pada pekerja sektor informal [27]. Hal ini sangat relevan dengan karakteristik driver online yang termasuk dalam sektor informal.

Lebih lanjut, penelitian oleh Chauvin et al. menyatakan bahwa komunikasi keselamatan yang efektif harus dilakukan secara berulang dan menggunakan media yang menarik agar dapat mempengaruhi perilaku pekerja [28]. Media sosial memenuhi kedua aspek tersebut.

Penelitian oleh Goldenhar et al. menunjukkan bahwa intervensi keselamatan kerja yang melibatkan pendekatan inovatif memiliki peluang lebih besar untuk berhasil dalam meningkatkan perilaku aman [29]. Media sosial merupakan salah satu inovasi dalam promosi K3 yang efektif.

Terakhir, penelitian oleh Walters dan Wadsworth menyatakan bahwa pendekatan berbasis teknologi dalam promosi keselamatan kerja sangat relevan untuk pekerja modern yang memiliki mobilitas tinggi [30], seperti driver online dalam penelitian ini.

Berdasarkan keseluruhan hasil dan dukungan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa promosi K3 melalui media sosial merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kepatuhan penggunaan APD pada driver online. Intervensi ini mampu meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap, serta mendorong perubahan perilaku secara signifikan. Oleh karena itu, pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi K3 perlu terus dikembangkan, khususnya untuk menjangkau pekerja sektor informal yang sulit dijangkau melalui metode konvensional.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) melalui media sosial terhadap kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada driver online, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kepatuhan penggunaan APD setelah diberikan intervensi. Hal ini ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata (mean) dari 58,20 pada saat *pretest* menjadi 74,60 pada saat *posttest*, dengan selisih peningkatan sebesar 16,40. Hasil analisis menggunakan uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara promosi K3 melalui media sosial terhadap kepatuhan penggunaan APD pada driver online. Dengan demikian, intervensi promosi K3 berbasis media sosial terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku aman (*safe behavior*) pada pekerja sektor informal. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi K3 dapat menjadi strategi yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan kepatuhan penggunaan APD, khususnya pada kelompok pekerja dengan mobilitas tinggi seperti driver online. Oleh karena itu, media sosial dapat direkomendasikan sebagai salah satu media utama dalam pelaksanaan program promosi K3 di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kepada para responden, yaitu driver online di Kota Medan, yang telah bersedia meluangkan waktu dan berpartisipasi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam yang telah memberikan fasilitas dan dukungan

akademik. Tak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, meskipun tidak dapat disebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] International Labour Organization, *Safety and Health at the Heart of the Future of Work*, Geneva: ILO, 2019.
- [2] E. Scott Geller, *The Psychology of Safety Handbook*, Boca Raton: CRC Press, 2001.
- [3] K. Moorhead et al., "A new dimension of health care: Systematic review of the uses, benefits, and limitations of social media for health communication," *J. Med. Internet Res.*, vol. 15, no. 4, 2013.
- [4] World Health Organization, *Digital Health Interventions*, Geneva: WHO, 2019.
- [5] S. Rahman et al., "Effectiveness of video-based education on PPE compliance among informal workers," *Journal of Occupational Health*, vol. 62, no. 1, 2020.
- [6] T. Laranjo et al., "The influence of social networking sites on health behavior change," *J. Am. Med. Inform. Assoc.*, 2015.
- [7] C. Maher et al., "Are health behavior change interventions that use online social networks effective?" *J. Med. Internet Res.*, 2014.
- [8] M. J. Burke et al., "Relative effectiveness of worker safety training methods," *J. Occup. Health Psychol.*, 2006.
- [9] L. S. Robson et al., "The effectiveness of occupational health and safety training," *Safety Science*, 2012.
- [10] R. McEachan et al., "Prospective prediction of health-related behaviors," *Health Psychol. Rev.*, 2011.
- [11] H. Carver et al., "Workplace safety and visual learning," *Safety Science*, 2010.
- [12] R. C. Sinclair et al., "Behavioral safety interventions," *J. Safety Res.*, 2003.
- [13] S. M. Noar et al., "Tailored health communication," *Psychol. Bull.*, 2007.
- [14] A. Prestwich et al., "Motivational interventions in health behavior change," *Health Psychol.*, 2014.
- [15] B. A. Greiner et al., "Occupational risk perception and safety behavior," *J. Safety Res.*, 2005.
- [16] S. Kwon et al., "Social media and health behavior," *Comput. Human Behav.*, 2017.
- [17] R. K. Reddy et al., "Technology-based health interventions," *BMC Public Health*, 2019.
- [18] C. Chauvin et al., "Safety communication and behavior," *Accident Analysis & Prevention*, 2010.
- [19] L. M. Goldenhar et al., "Innovative approaches in safety interventions," *J. Safety Res.*, 2001.
- [20] D. Walters and E. Wadsworth, "Worker engagement in safety," *Policy Pract. Health Saf.*, 2014.
- [21] L. R. B. Ginting, D. Br Panjaitan, dan Febriyanta, "Pengaruh promosi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap penggunaan alat pelindung diri dan perilaku tidak aman di PT. Cinta Raja Serdang Bedagai," **Jurnal Kesmas dan Gizi (JKG)**, vol. 3, no. 2, hlm. 218–225, Apr. 2021, doi: 10.35451/jkg.v3i2.661.